

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, keberadaan guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai persoalan yang berkaitan dengan guru sudah tentu tidak bisa dilepaskan dalam setiap kegiatan dan kualitas pendidikan. Guru mempunyai peranan penting yang wajib dijalankan Ketika mengajar di sekolah, guru yang menjalankan perannya dengan baik akan mudah diterima dan disukai oleh murid-muridnya. Guru PAI adalah seseorang yang mengajarkan suatu ilmu khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI di sekolah-sekolah umum seperti SD, SMP, SMA/SMK, sama-sama memiliki peran seperti guru-guru dalam mata pelajaran umum.

Di dalam sekolah, ada yang namanya perpustakaan sekolah yang digunakan sebagai referensi guru dan murid untuk memudahkan proses pembelajaran di sekolah, Perpustakaan sekolah ada di bawah tanggung jawab kepala sekolah dan yang melayani sivitas akademika sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan Sekolah menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0103/O/1981, tanggal 11 Maret 1981, mempunyai fungsi sebagai : a) pusat kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah, b) pusat Penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya, c) pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan) (Utami dan Bakhtarudin, 2015: 270-271).

Dalam kegiatan belajar-mengajar, baik siswa maupun guru membutuhkan referensi yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran sehari-hari. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu tempat penyedia informasi dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar menjadikan

tugas dan peranan guru dalam pemberdayaan perpustakaan menjadi sangat penting. Hal ini karena salah satu peranan guru adalah sebagai fasilitator.

Adanya perpustakaan sekolah merupakan sarana yang diperuntukkan agar proses belajar-mengajar lebih bersifat aktif dan dinamis. Karena itu, perpustakaan sekolah tidak hanya berguna bagi tenaga pendidik atau guru saja dalam kaitannya untuk mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, melainkan juga berguna bagi para peserta didik dalam rangka melengkapi bahan-bahan yang diterima di dalam kelas. Oleh sebab itu, guru harus mampu mengarahkan dan memberikan motivasi agar para siswa lebih mendayagunakan perpustakaan yang ada di sekolahnya (Sinaga 2011:16).

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah diperoleh oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar di sekolah dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang ditulis oleh guru dalam buku prestasi belajar siswa (raport). Hubungan prestasi belajar dengan perpustakaan ini kadang belum terlalu dianggap serius, padahal seorang siswa bisa mendapatkan nilai yang baik apabila perpustakaan sekolah memiliki fasilitas yang memumpuni dan adanya dukungan dari guru-guru di sekolah dalam menggunakan perpustakaan sekolah. Proses belajar tidak hanya bisa dilakukan di dalam kelas, saat ini sudah banyak guru-guru yang memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai tempat belajar yang baru selain di kelas, tujuannya agar siswa bisa menggunakan perpustakaan sekolah sebagai tempat belajar, membaca buku, dan lain-lain.

Oleh karena itu untuk mengetahui peranan guru PAI dalam memanfaatkan perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 12 Kota Cirebon untuk mencapai tujuan yang diinginkan, diperlukan adanya suatu penelitian. Keberadaan perpustakaan sekolah sangat penting bagi siswa salah satunya sebagai sumber informasi. Seberapa besar upaya yang dilakukan guru PAI untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk siswa, sebab itu dalam penelitian ini dibahas tentang permasalahan yang berkaitan dengan peranan guru PAI dalam meningkatkan perpustakaan sekolah di SMP Negeri 12 Kota Cirebon dan peningkatan prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI SMP Negeri 12 Kota Cirebon.

B. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Wilayah Kajian dalam penelitian ini termasuk dalam wilayah kajian media pembelajaran PAI.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada urain wilayah kajian yang dipaparkan di atas, maka penulis dapat mengangkat permasalahan pokok yang sangat mendasar yaitu:

- a. Bagaimana peran guru PAI dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah di SMP Negeri 12 Kota Cirebon?
- b. Bagaimana prestasi siswa pada mata pelajaran PAI dengan adanya perpustakaan sekolah di SMP Negeri 12 Kota Cirebon?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk peningkatan prestasi pembelajaran PAI siswa-siswi SMP Negeri 12 Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui peranan guru PAI dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah di SMP Negeri 12 Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui prestasi siswa pada mata pelajaran PAI dengan adanya perpustakaan sekolah di SMP Negeri 12 Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk peningkatan prestasi pembelajaran PAI siswa-siswi SMP Negeri 12 Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan langsung dengan peningkatan hasil prestasi belajar PAI di SMP Negeri 12 Kota Cirebon.
 - b. Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar, sehingga bagi para pendidik bisa meningkatkan peran serta dalam proses pembelajaran untuk lebih memacu siswa untuk aktif dan berpartisipasi dengan perpustakaan sekolah lebih baik lagi.
 - c. Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi, lembaga pendidikan lainnya, dan lembaga swadaya masyarakat untuk memahami dan peduli terhadap peran perpustakaan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang peran perpustakaan yang ada di SMP Negeri 12 Kota Cirebon.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan prestasi belajar siswa dengan mengembangkan peran perpustakaan sekolah.

c. Bagi peserta didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai peran perpustakaan secara aktif. Dan anak dapat tertarik meningkatkan prestasi belajarnya sehingga perkembangan perpustakaan sekolah dapat meningkat.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan prestasi belajar anak.

E. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara megajar itu sendiri dengan belajar. Peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting terutama jika dikaitkan dengan peningkatan sumber daya manusia (siswa), pencapaian mutu dan kelulusan khususnya pada bagaimana cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya dan dengan menggunakan berbagai metode yang telah ada yang dapat membantu guru dalam menjalankan peran-perannya di sekolah.

Dalil mengenai peran guru dalam Quran Surat Al-Fushilat ayat 33-35

Firman Allah :

{وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ (33) وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ
 أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ (34) وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعُ بِالَّتِي هِيَ
 الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ (35)}

Artinya : “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri”? Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar, dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar”. (Q.S. Fusilat Ayat: 33-35).

Tafsir ayat 33 menurut tafsir Ibnu Katsir menerangkan bahwa seseorang dikatakan baik apabila perkataannya mengandung 3 perkara, yaitu : 1. Seruan pada orang lain untuk mengikuti agama tauhid, mengesakan Allah dan taat kepada-Nya. 2. Ajakan untuk beramal saleh, taat melaksanakan perintah-perintah-Nya. 3. Menjadikan Islam sebagai agama dan memurnikan ketaatan hanya kepada Allah saja. Dari ayat 33 ini dipahami bahwa sesuatu yang paling utama dikerjakan oleh seorang muslim adalah memperbaiki diri lebih dahulu, dengan memperkuat iman, mentaati perintah Allah dan menghindari larangan-Nya. Setelah diri diperbaiki serulah orang lain mengikuti agama Allah.

Orang yang bersih jiwanya, kuat imannya, dan selalu mengerjakan amal yang saleh, ajakannya lebih diperhatikan orang lain, karena ia menyeru orang lain dengan keyakinan yang kuat dan dengan suara yang mantap, tidak ragu-ragu.

Tafsir ayat 33 menurut tafsir Kemenag, ayat ini mencela orang-orang yang mengatakan yang bukan-bukan tentang Al-Qur’an. Al-Qur’an mempertanyakan perkataan manakah yang lebih baik daripada Al-Qur’an, siapakah yang lebih baik perkataannya dari orang yang menyeru manusia agar taat kepada Allah. Sebagian ulama lain berpendapat bahwa ayat ini bermaksudnya umum, yaitu semua orang yang menyeru orang lain untuk menaati Allah.

Masih di ayat 33 menurut tafsir Quraish Shihab, tidak ada perkataannya yang lebih baik daripada orang yang mengajak mengesakan Allah dan menaati-Nya serta berbuat baik, sembari mengatakan, sebagai pengakuan atas akidah yang dipeluknya, “Aku benar-benar termasuk dalam golongan orang-orang yang mematuhi perintah-perintah Allah.”

Tafsir ayat 34 menurut Quraish Shihab, sifat yang baik tidak sama dengan sifat yang buruk. Balaslah perlakuan tidak baik yang datang dari pihak lawan dengan perlakuan yang lebih baik.

Tafsir Jalalain ayat 35, sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yakni pahala yang besar.

Tafsir Kemenag ayat 35, pada ayat ini Allah menerangkan cara yang paling baik menghadapi orang-orang kafir, yaitu orang yang sabar ketika menderita kesulitan dan kesengsaraan, dapat menahan marah, tidak mendendam, dan suka memaafkan.

Dan terakhir menurut tafsir Quraish Shihab ayat 35, perlakuan seperti itu (membalas kejelekan dengan kebaikan) hanya diberikan kepada orang yang mempunyai sifat sabar dan orang yang mempunyai banyak kebaikan dan kesempurnaan jiwa.

Korelasi ayat-ayat di atas dengan penelitian ini adalah bahwasanya seorang guru memiliki peran dan tanggung jawab penting kepada siswanya, yang mana guru memiliki tanggung jawab untuk menerangkan sesuatu hal yang baik seperti yang dikatakan pada ayat 35 dan seorang guru juga harus memiliki sifat yang baik dalam mengajar, selain sifat yang baik guru juga harus memiliki cara atau metode yang baik untuk siswa karena dengan memiliki metode yang baik dalam belajar akan menyenangkan bagi siswa yang diajarnya.

Selain ayat di atas, dalam Islam kedudukan seorang yang berilmu atau seorang guru dipandang sebagai suatu hal yang harus dicemburui dan didambakan oleh seorang yang beriman.

Dalam hal ini, Rasul Saw. Bersabda :

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ، رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَهُ عَلَىٰ مَلَائِكَةٍ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَفْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا (متفق عليه)

Artinya : “Tidak boleh menginginkan kepunyaan orang lain melainkan dua hal, yakni orang yang diberi Allah Swt. kekayaan yang dipergunakannya untuk membela yang haq dan kebenaran; dan orang yang diberi Allah Swt. ilmu pengetahuan yang diajarkannya kepada orang lain.” (HR. Bukhari Muslim).

Seorang guru memiliki derajat kemuliaan dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan diajarkan-nya. Dengan kedudukan dan kemuliaan tersebut, Islam menjadikan

profesi seorang guru sebagai sesuatu yang pantas untuk dicemburui oleh seorang yang beriman.

Dalam konteks kemuliaan dan keagungan seorang guru dalam Islam, Rasulullah Saw. bersabda sebagai berikut :

فَضَّلُ الْعَالِمَ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَانِكُمْ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَتَّى النَّمْلَةَ فِي حُجْرِهَا وَحَتَّى الْحُوتَ لِيُصَلُّونَ عَلَيَّ مُعَلِّمِي النَّاسِ الْخَيْرِ
(رواه الترميذی)

Artinya : “Keutamaan seorang berilmu daripada seorang ahli ibadah, bagaikan keutamaanku terhadap orang yang paling rendah di antara kamu. Kemudian Rasulullah Saw. bersabda pula : “Sesungguhnya Allah Swt dan para malaikat-Nya dan semua penduduk langit dan bumi hingga semut yang ada di dalam lobangnya dan ikan-ikan selalu mendo’akan para guru yang mengajarkan kebaikan kepada manusia.” (HR. At-Tirmizi).

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki. Menurut Moleong, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Seiddel analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:

- a. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
- c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.
- d. Membuat temuan-temuan umum.

Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakukannya. Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang

didapat dari obyek penelitian memiliki kaitan yang masih belum jelas. Oleh karenanya, analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum (Siyoto dan Sodik, 2015).

Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi dan keadaan sebenarnya secara rinci dan akurat serta aktual terkait dengan masalah penelitian yang dilakukan, jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu menjelaskan secara deskriptif peranan perpustakaan dalam menunjang peningkatan prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 12 Kota Cirebon.

2. Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber informan yaitu pustakawan atau pengelola perpustakaan dan siswa di SMP Negeri 12 Kota Cirebon.

b. Data skunder

Data skunder yaitu data yang sumbernya diperoleh dari beberapa dokumen dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.

Proses pengamatan itu sendiri terdiri dari :

- 1) Persiapan termasuk latihan (training);
- 2) Memasuki lingkungan penelitian ;
- 3) Memulai interaksi ;
- 4) Pengamatan dan pencatatan ;
- 5) Menyelesaikan tugas lapangan.

Menurut Gulo, persoalan-persoalan yang perlu diperhatikan pada pengamatan terutama disebabkan metode ini sangat mengandalkan “penglihatan”

(mata) dan “pendengaran” (telinga). Dari kedua alat indera itu, mata punya peranan yang lebih dominan. Oleh karena itu, perlu disadari keterbatasan-keterbatasan dari alat penglihat ini :

- 1) Harus dipercaya bahwa alat indra penglihatannya baik dan dapat menangkap fakta dengan benar;
- 2) Penglihatan orang mempunyai kelemahan dan keterbatasan, misalnya tidak mampu melihat jarak yang jauh, atau terjadi bias penglihatan;
- 3) Berusaha mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Sangadji dan Sopiah menjelaskan teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan. Wawancara dapat dilakukan tatap muka secara individu atau kelompok. Wawancara terstruktur yang dilakukan pada penelitian kuantitatif merupakan seperangkat pertanyaan secara lisan yang disiapkan dalam administrasi diri dalam perkembangannya, pertanyaan biasanya berupa pilihan sehingga subyek memilih respons dari pilihan yang dihasilkan oleh pewawancara (Mustafa, *et al.*, 2020: 82).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. Partisipan penelitian mencatat semua kejadian yang diteliti dalam catatan harian atau jurnal, Peneliti kemudian melakukan analisis konten terhadap hasil-hasil kajian, laporan-laporan maupun catatan-catatan penelitian. Metode dokumentasi banyak digunakan pada penelitian historis (historical Research), literatur (literature Review), meta analisis (meta Analysis), analisis konten (content Analysis), dan penelitian yang menggunakan data sekunder (Husna dan Suryana, 2017).

Sugiyono mengungkapkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-

lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dan bisa juga dalam penelitian pengembangan.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif (Mustafa, *et al.*, 2020: 87).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang tidak menggunakan statistik tetapi hanya bersifat deskriptif. Dari data yang diperoleh, penulis hanya menganalisis dengan memberikan penjelasan secukupnya dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan salah satu upaya peneliti dalam menambah referensi dengan melihat hasil karya ilmiah yang telah dibuat sebelumnya. Tentunya dengan memilih karya ilmiah yang mempunyai kesamaan pembahasan serta metode dan studi yang dipakai. Tujuannya, peneliti akan mengutip beberapa pendapat yang mendukung untuk penelitian yang sedang peneliti teliti. Selain itu, hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka dalam penelitian ini.

1. Skripsi yang disusun oleh Mifta Husa'ada (UIN Raden Fatah Palembang) pada tahun 2018 yang berjudul "Peranan Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Informasi Pemustaka", perbedaannya adalah

penulis mengkaji tentang hubungan perpustakaan sekolah dengan peningkatan prestasi belajar PAI siswa di jenjang SMP.

2. Skripsi yang disusun oleh Megawati (UIN Alauddin Makassar) pada tahun 2016 yang berjudul “Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa-Siswi Di Smp Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa”, perbedaannya adalah penulis hanya meneliti tentang peranan guru dengan perpustakaan sekolah dan peningkatan yang dirasakan siswa disekolah karena adanya perpustakaan sekolah dalam pelajaran PAI.
3. Skripsi yang disusun oleh Riska Sari (UIN Alauddin Makassar) pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Baraka Kabupaten Enrekang” perbedaannya adalah di penelitian ini penulis tidak menyinggung tentang kurikulum sekolah hanya mengenai peranan guru PAI dan prestasi belajar PAI siswanya saja.

